

## **EVALUASI PEMBANGUNAN *MASS RAPID TRANSIT* (MRT) DALAM MENEKAN ANGKA KEMACETAN LALU LINTAS DI RUTE KORIDOR UTARA-SELATAN FASE I STASIUN DUKUH ATAS JAKARTA PUSAT**

**Amalina Dianathul D.A**

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Krisnadwipayana

Email : [amalinadianathul@gmail.com](mailto:amalinadianathul@gmail.com)

Submitted: 20 September 2024; Accepted: 20 Oktober 2024

### **Abstract**

*The purpose of this study is to find out and analyze the description of the implementation of the Jakarta Mass Rapid Transit (MRT), the supporting and inhibiting factors, as well as the efforts that have been made to improve MRT services in reducing traffic congestion in Central Jakarta. This study uses a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses three components consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of MRT transportation in the capital has been running very well in terms of facilities and infrastructure and has received a positive response from the community. Where there are factors that hinder implementation during the COVID-19 pandemic and always seek several strategies in order to improve the quality of service.*

*Keywords: Policy evaluation, Congestion, MRT*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gambaran pelaksanaan *Mass Rapid Transit* (MRT) Jakarta, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pelayanan MRT dalam menekan angka kemacetan lalu lintas di Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan transportasi MRT di ibukota sudah berjalan dengan sangat baik dari segi fasilitas serta sarana dan prasarana dan mendapat respon positif dari masyarakat. Dimana terdapat faktor penghambat pelaksanaan selama pandemi covid-19 dan selalu mengupayakan beberapa strategi agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

*Kata kunci: Evaluasi kebijakan, kemacetan, MRT*

## **PENDAHULUAN**

Jakarta adalah kota megapolitan yang berskala besar dengan hampir memiliki luas sekitar 662,33 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 11.100.929 jiwa menjadikan Jakarta termasuk kota terpadat di Asia Tenggara dan menyebabkan kemacetan yang terjadi di berbagai titik lalu lintas jalan ibu kota dikarenakan ketidakseimbangan antara jumlah kendaraan yang terus bertambah dan jumlah ruas jalan di ibu kota.

Di sisi lain, usaha pemerintah untuk menekan volume kemacetan lalu lintas di ibu kota dengan kebijakan dan strategi seperti pemberlakuan kebijakan Ganjil- Genap, penyediaan fasilitas umum *Transjakarta* hingga *Commuter Line* belum bisa membantu pemerintah untuk membuat Jakarta agar bebas dari masalah kemacetan dikarenakan beberapa pelayanan dari transportasi umum yang masih kurang memadai bagi sebagian masyarakat ibu kota.

Salah satu upaya pemerintah dalam strategi mengatasi permasalahan kemacetan dan transportasi ibu kota ialah membangun sistem transportasi transit cepat berskala massal atau yang bisa disebut dengan *Mass Rapid Transit* (MRT). Menurut Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013-2017 dengan adanya MRT berharap dapat mencerminkan visi dan misi kota Jakarta agar menjadi kota yang bebas dari permasalahan seperti banjir, macet, sampah, pemukiman kumuh, dan sebagainya.

Fakta yang selama ini terjadi adalah masyarakat ibu kota Jakarta termasuk kita masih lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan fasilitas transportasi publik yang

sudah disediakan oleh pemerintah. Bahkan dengan situasi ini, Jakarta harus terus meningkatkan berbagai fasilitas dan infrastruktur terutama transportasi umum sehingga Jakarta yang memiliki kepadatan lalu lintas ini akan sangat berdampak positif jika *Mass Rapid Transit* Jakarta yang hampir 3 tahun beroperasi dengan baik sesuai yang diharapkan sebelumnya.

Stasiun Dukuh Atas merupakan salah satu stasiun transit *Mass Rapid Transit* (MRT) dengan intensitas penggunaannya cukup tinggi karena berlokasi di pusat komersial yaitu di kawasan pusat perkembangan kegiatan ekonomi Sudirman-Thamrin bukan satu-satunya opsi moda transportasi di kawasan tersebut dan belum mampu dalam mengatasi kemacetan di wilayah tersebut terbukti dengan kawasan Dukuh Atas yaitu di Jalan Jenderal Sudirman masih menjadi titik rawan kemacetan lalu lintas yang terparah di Jakarta Pusat. Untuk itu, perlu adanya evaluasi mengenai peran pembangunan MRT di Stasiun Dukuh Atas dalam upaya mengatasi kemacetan di Jalan Sudirman-Thamrin.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Evaluasi Kebijakan**

Kata evaluasi dalam bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang bermakna penaksiran atau penilaian. Evaluasi adalah suatu prosedur identifikasi yang menunjukkan atau mengukur nilai suatu hal atau objek sesuai dengan acuan-acuan tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Penilaian ini dapat menjadi netral, positif atau negatif ataupun gabungan dari keduanya yang diakhiri dengan adanya pengambilan keputusan tentang objek yang sedang di evaluasi.

Daryanto (1991:1) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna dengan merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas suatu metode, media, ataupun sumber daya lain dalam melaksanakan suatu program, dan mengidentifikasi adanya kendala-kendala apa saja yang dihadapi saat pelaksanaan program berlangsung.

Definisi evaluasi formatif yaitu proses yang menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional.

Model formatif merujuk kepada adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu dilakukan saat program masih berjalan. Fokus dalam evaluasi formatif ialah kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan program pada konteks organisasi, personil, struktur, dan juga prosedur suatu program yang dievaluasi.

Terdapat empat tahap dalam model evaluasi formatif yaitu sebagai berikut: a) *Needs Assessment*, evaluator memusatkan perhatian dalam penentuan masalah seperti hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam program, kebutuhan apa saja yang terpenuhi, dan tujuan jangka panjang dalam program yang ingin dievaluasi; b) *Program Planning*, tahap untuk mengumpulkan data yang terkait langsung dengan program atau sistem yang ingin dievaluasi; c) *Formative Evaluation*, dalam tahap ini memusatkan pada keterlaksanaan program; d) *Summative Evaluation*, evaluator diharapkan untuk bisa mengumpulkan semua data tentang hasil dari program dan juga dampak dari program, jika tahap ini tujuan dalam program belum tercapai, maka perlu dicari penyebabnya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan program pada konteks transportasi baru MRT dapat diketahui melalui empat tahap evaluasi formatif yang dikemukakan oleh Michael Scriven yaitu sebagai berikut.

### ***Needs Assessment***

*Needs Assessment* atau kebutuhan penilaian dalam teori evaluasi formatif adalah tahap pertama dalam mengevaluasi yaitu dengan menemukan awal masalah, mengetahui hal-hal yang dipertimbangkan sebelum melaksanakan program, kebutuhan yang terpenuhi selama pelaksanaan, dan tujuan jangka panjang pelaksanaan program tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan pembangunan MRT guna memperbaiki sistem transportasi massal ibukota. Kawasan Sudirman-Thamrin Jakarta Pusat berjalan dengan lancar. merupakan salah satu kawasan di ibukota dengan presentase angka mobilitas yang cukup tinggi dengan jumlah kendaraan motor sebanyak 31.443, mobil 31.485, dan truk sebanyak 1.318 di tahun 2020. Hal inilah menjadi salah satu penyebab pemerintah menambah jenis transportasi umum lain di kawasan tersebut guna mengurangi volume kendaraan yang tinggi di kawasan Sudirman-Thamrin.

### ***Program Planning***

*Program planning* merupakan tahapan selanjutnya dalam evaluasi formatif yang merujuk tentang strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menunjukkan strategi yang digunakan ialah dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti TOD and Ride di seluruh stasiun MRT yang tersebar di Jakarta. Selain itu, Menempatkan lokasi stasiun pemberhentian MRT di beberapa titik sentral yang ada di Jakarta juga merupakan strategi yang digunakan pemerintah Dinas Perhubungan dalam pelaksanaan sistem baru transportasi MRT dengan harapan memperkenalkan kepada masyarakat mengenai transportasi baru agar nantinya bisa beralih ke transportasi massal daripada pribadi.

### ***Formative Evaluation***

Dalam pelaksanaan program berlangsung sangat mungkin ditemukan beberapa kekurangan yang menyebabkan jalannya program tersebut dinilai masih belum optimal dari tujuan yang direncanakan di awal. Inovasi pembangunan transportasi massal Mass Rapid Transit (MRT) sebagai pilihan alternatif baru dalam membantu masyarakat khususnya warga Jakarta agar terhindar dari kemacetan dan secara tidak langsung dapat mengurangi volume kepadatan kendaraan yang melintas.

Hasil penelitian menunjukkan jika selama berlangsungnya pengoperasian MRT memiliki beberapa kekurangan yaitu Tidak sedikit masyarakat Jakarta yang menjadi ragu untuk menggunakan MRT kembali dalam keseharian mereka setelah adanya wabah covid-19 dan memilih menggunakan kendaraan pribadi guna memutus rantai penyebaran. Selain itu ada beberapa fasilitas yang tersedia distasiun MRT Dukuh Atas seperti musholla dinilai kurang luas dan nyaman jika dibandingkan dengan luas keseluruhan yang dimiliki stasiun MRT Dukuh Atas dan proses *tap in and out* yang memakan waktu.

### ***Summative Evaluation***

Evaluasi sumatif dinilai berdasarkan 2(dua) sub aspek yaitu hasil ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan juga keunggulan yang dimiliki program tersebut. Ketercapaian tujuan transportasi MRT dilihat berdasarkan *trade* grafik angka penumpang MRT sejak awal beroperasi sedangkan keunggulan dari sistem transportasi MRT ialah memiliki pembaruan sistem yang terbaru dibanding transportasi 82 sebelumnya yang tersedia di Jakarta. Pembaruan sistem terbaru yaitu memiliki kecepatan waktu tempuh lebih cepat dari transportasi jenis commuter line atau KRL lintas Jabodetabek dan LRT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketercapaian MRT berdasarkan *trade* grafik angka penumpang sudah mencapai target yang diinginkan sejak awal beroperasi. Ini menunjukkan masyarakat mulai mengganti moda transportasi pribadi mereka dengan transportasi umum. Sedangkan keunggulan MRT yaitu beberapa fasilitas yang masih belum tersedia di transportasi umum lainnya, seperti fasilitas ramah disabilitas lengkap dengan toilet khusus, lift difabel, ruang

kursi roda dapat ditemukan saat menggunakan MRT.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan program**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun faktor pendukung transportasi MRT di stasiun Dukuh Atas dalam upaya menekan angka kemacetan di kawasan Sudirman-Thamrinialah sebagai berikut. *Pertama*, penyediaan fasilitas sarana prasarana yang lebih maju seperti ramah untuk kaum disabilitas. *Kedua*, kecepatan jarak waktu yang ditempuh dari stasiun Lebak Bulus sampai Bundaran HI kurang dari 30 menit. *Ketiga*, stasiun pemberhentian MRT terletak di tiap titik sentral di beberapa titik di Jakarta. *Keempat*, metode pembayaran sudah didukung dengan berbagai macam mulai dari tiket elektronik yang disediakan di tiap loket stasiun, Kartu elektronik, dan juga melalui digital scan *barcode*.

Adapun beberapa faktor yang menghambat MRT dalam hal menekan angka kemacetan di Jakarta Pusat adalah sebagai berikut. *Pertama*, diakui oleh Dinas Perhubungan Bidang Perkeretaapian bahwa jarak layanan yang dimiliki MRT masih terbatas. *Kedua*, wabah virus covid 19 menghambat jalannya transportasi MRT sehingga masyarakat kembali memilih menggunakan pribadi dengan alasan terhindar dari penyebaran virus.

### **Upaya Dalam Meningkatkan Pelayanan MRT**

Dalam meningkatkan pelayanan transportasi massal Mass Rapid Transit (MRT) upaya yang dilakukan Bidang Perkeretaapian Dinas Perhubungan DKI Jakarta sebagai berikut. *Pertama*, menjaga kualitas pelayanan MRT dan perawatan sarana prasarana yang telah dimiliki MRT agar tetap sebagai layanan transportasi yang aman dan nyaman. *Kedua*, menambah rute perjalanan transportasi MRT agar mencapai hasil maksimal. *Ketiga*, Dinas Perhubungan Bidang Lalu Lintas masih tetap berupaya dengan kebijakan yang sudah berjalan sebelumnya seperti pemberlakuan ganjil genap agar mengurangi volume kendaraan di ruas jalan Jakarta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, pelaksanaan *Mass Rapid Transit* (MRT) dalam menekan angka kemacetan lalu lintas di Jakarta Pusat berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui beberapa fenomena telah dilaksanakan dengan sangat baik dan sudah mencapai target yang telah diharapkan sebelumnya baik dari pihak Dinas Perhubungan Bidang Perkeretaapian selaku penyedia fasilitas transportasi MRT dengan selalu memberikan inovasi dan layanan yang memuaskan untuk masyarakat sebagai calon penumpang MRT, dan juga respon masyarakat dalam menyambut kehadiran transportasi MRT sudah bagus dilihat dari data grafik angka penumpang MRT yang selalu meningkat. Adapun beberapa kekurangan yang dimiliki selama pengoperasian transportasi MRT tidak terlalu mempengaruhi diperlukan bukan hanya menyediakan gurunya saja. jalannya layanan transportasi MRT sebagai salah satu penunjang transportasi di ibukota.

*Kedua*, faktor pendukung di dalam pelaksanaan *Mass Rapid Transit* (MRT) dalam upaya menekan angka kemacetan di ibukota didukung oleh fasilitas di sarana dan prasarana yang dimiliki transportasi MRT dan juga kecepatan jarak waktu yang ditempuh oleh MRT tiap perjalanannya menarik perhatian masyarakat menggunakan transportasi MRT sebagai pilihan alternatif transportasi umum yang cepat, nyaman, bebas dari kemacetan dan juga polusi udara. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan MRT ini selain jarak rute perjalanan MRT yang masih terbatas dan belum menyeluruh ialah kondisi wabah Covid 19 yang menyebabkan anjloknya penumpang MRT dan berdampak pada masyarakat Jakarta yang kembali menggunakan kendaraan pribadi mereka karena masih enggan untuk tertular virus dikeramaian dan berujung kurang optimalnya pelaksanaan transportasi ini.

*Ketiga*, upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pelayanan MRT agar masyarakat ibukota meninggalkan budaya lama dalam bertransportasi mereka yaitu dengan selalu meningkatkan pelayanan transportasi MRT seperti menjaga kualitas pelayanan yang sudah ada dan mengembangkan inovasi-inovasi lain yang bisa lebih memudahkan masyarakat sebagai pengguna. Kemampuan MRT bukan hanya dinilai dari segi kesiapan dan juga fasilitas

yang mumpuni dalam usaha meminimalisir kendaraan lalulintas saja, namun peran MRT tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya transportasi penunjang lain yang saling terintegrasi satu sama lain sehingga mampu mencapai satu tujuan yang sama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggara, Sahya. 2016. *Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Evaluasi Program: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bidang Statistik Distribusi. 2019. *Statistik Transportasi DKI Jakarta 2019*. Jakarta : BPS DKI Jakarta.
- Chandra Gian Asmara, “MRT Beroperasi, Simak Kisah dari Habibie Sampai Jokowi”, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190325090641-4-62626/mrt->
- Martha Herlina S, “Cepat dan Nyaman, MRT Untuk Masyarakat Jakarta Yang Lebih Dinamis”, diakses dari <https://www.antarane.ws.com/berita/802604/cepat-dan-nyaman-mrt-untuk-masyarakat-jakarta-yang-lebih-dinamis>) pada tanggal 27 Oktober 2021
- Miles, Mathew B, dan Michael A. 1992. *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UIP.
- Sardjo, Sulastri, et al. 2016. *Implementasi Model Evaluasi Formatif Program Pembangunan Sosial (EFPPS) Partisipasi Multiplak Dalam Evaluasi Program*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta